

ARTIKEL PENELITIAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT  
TENTANG PANDEMI COVID-19 DI DUSUN PLAKARAN  
KECAMATAN BANGUNTAPAN, BANTUL**

*CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND BEHAVIOUR OF  
COVID-19 PANDEMIC IN PLAKARAN VILLAGE OF  
BANGUNTAPAN DISTRICT, BANTUL*

**Febriana Astuti**

Program Studi D3 Farmasi, Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto, Jl. Majapahit (Janti) Blok-R, Lanud Adisutjipto Yogyakarta 55198

**Korespondensi:** febianafarmasis@gmail.com

**ABSTRACT**

**Introduction:** The 2019 Coronavirus Disease (COVID-19) pandemic caused by infection of SARS CoV-2 (Severe Acute respiratory Syndrome Coronavirus-2) virus has become an event that threatens public health throughout the world. Based on data by COVID-19 Task Force of the Republic of Indonesia, as of March 18, 2021, there were 1,443,853 positive cases. The Province of the Special Region of Yogyakarta as of March 14, 2021, occupies the eleventh position in Indonesia in the number of positive COVID-19 patients, which is 30,117 (2.1%). Bantul Regency has the highest number of patients being treated, which is 4,493 people. The best preventive effort is to avoid exposure to viruses based on PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat/Clean and Healthy Living Behavior). Knowledge and real actions from the government and the public regarding PHBS are able to reduce the number of COVID-19 cases, so that the COVID-19 pandemic period can end quickly. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and community behavior about covid-19 in the Plakaran Village, Banguntapan District, Bantul.

**Methods:** Quantitative research with analytical descriptive design, research subjects were 120 people in Plakaran Village, Banguntapan Village who has an ID card and lived in the Plakaran Village with an age range of 17-65 years, has the ability to read and write and is willing to be a respondent. Sampling using purposive sampling technique.

**Results:** The results of the correlation test of the Spearman correlation formula  $p=0.007$  ( $p$  value  $<0.05$ ) from the data which is concluded that there is a significant relationship between knowledge and behavior of the community of Plakaran Village, Banguntapan District, Bantul to Covid-19.

**Conclusion:** There is a relationship between knowledge and behavior towards covid-19.

**Key Words:** knowledge, behavior, COVID-19

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang terjadi akibat terinfeksi virus SARS CoV-2 (Severe Acute respiratory Syndrome Coronavirus-2) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat seluruh dunia. Berdasarkan data Gugus Tugas COVID-19 Republik Indonesia, per tanggal 18 Maret 2021 terdapat kasus positif sebesar 1.443.853 jiwa. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta per tanggal 14 Maret 2021 menempati posisi kesebelas di Indonesia dalam jumlah pasien positif COVID-19, yaitu sebesar 30.117 (2,1%), di Kabupaten Bantul memiliki jumlah pasien yang dirawat tertinggi yaitu sebesar 4.493 jiwa. Upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Pengetahuan dan tindakan yang nyata dari pemerintah dan masyarakat terkait PHBS mampu menurunkan jumlah kasus COVID-19, sehingga masa pandemi COVID-19 dapat berakhir dengan cepat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang covid-19 di Dusun Plakaran kecamatan Banguntapan Bantul.

**Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik, subjek penelitian adalah 120 masyarakat di Dusun Plakaran, Banguntapan Bantul yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi sebagai berikut masyarakat dusun plakaran yang ber-KTP dan berdomisili di Dusun Plakaran dengan rentang usia 17- 65 tahun, bisa membaca dan menulis serta bersedia menjadi responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

**Hasil:** Hasil uji korelasi rumus korelasi Spearman  $p=0,007$  (nilai  $p<0,05$ ) dari data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat Dusun Plakaran Kecamatan Banguntapan Bantul terhadap COVID-19.

**Simpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap COVID-19.

**Kata Kunci:** pengetahuan, perilaku, COVID-19

## PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang terjadi akibat terinfeksi virus SARS CoV-2 (*Severe Acute respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat seluruh dunia. WHO (World Health Organization) pada tanggal 30 Januari 2020 telah menetapkan pandemi COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat dan menjadi perhatian dunia internasional.<sup>1</sup> Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV).<sup>2</sup>

Data Gugus Tugas COVID-19 Republik Indonesia memperlihatkan bahwa per tanggal 18 Juli 2021 terdapat kasus positif sebesar 2.877.476 jiwa, sembuh 2.261.658, dan meninggal 73.582 jiwa. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta per tanggal 19 Maret 2021 jumlah pasien positif COVID-19 sebesar 94.076 jiwa, sedangkan Kabupaten Bantul memiliki jumlah kasus positif sebesar 32.659 jiwa.<sup>3</sup> Berdasarkan data tersebut, maka semua pihak terkait, baik pemerintah maupun masyarakat semakin terdesak untuk segera

mengambil tindakan dalam melakukan deteksi dini infeksi serta mencegah penyebaran COVID-19 guna menurunkan jumlah kasus COVID-19.

Infeksi COVID-19 tidak memandang usia, orang dengan usia muda maupun tua bisa saja terinfeksi virus ini. Orang dengan usia lebih tua, dan orang-orang yang memiliki penyakit/diagnosa medis sebelumnya (seperti asma, diabetes, penyakit jantung, atau tekanan darah tinggi) tampaknya lebih rentan untuk menderita sakit lebih parah dari pada orang dengan usia yang lebih muda.<sup>2</sup> Penyakit ini bisa menyebar dengan tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut ketika batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya, seseorang dapat terinfeksi virus ini apabila dengan sengaja maupun tidak sengaja melakukan kontak langsung dengan benda tersebut yang mengakibatkan virus ini masuk kedalam tubuh manusia.<sup>2</sup>

Pemerintah telah membuat beberapa kebijakan dalam upaya mengurangi penyebaran wabah virus COVID-19 ini. Salah satunya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kewajiban memakai masker. Pembatasan sosial tersebut telah diatur melalui peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2020. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa PSBB adalah upaya untuk mencegah penyebaran virus dengan cara melakukan kegiatan sekolah dan kerja

dilaksanakan di rumah (*online*), pembatasan kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya di tempat umum. Selain pembatasan tersebut, pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak aman dengan orang lain minimal 2 meter.<sup>4</sup>

Upaya lain pencegahan covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah adalah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.10 tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Peraturan tersebut berisi setiap orang yang sudah ditetapkan sebagai target penerima vaksin covid-19 yang didasarkan pendataan tertulis dalam pasal 13 wajib untuk mengikuti vaksin covid-19 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Upaya pencegahan penyebaran covid-19 yang selama ini telah dilakukan sudah cukup efektif. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan.<sup>5</sup>

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seseorang terhadap suatu objek melalui penginderaan yang dimilikinya. Pancaindera menjadi faktor utama dalam penginderaan manusia, terdapat lima pancaindera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Indera penglihatan dan indera pendengaran menjadi indera yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan.<sup>6</sup> Terdapat berbagai cara dalam memperoleh pengetahuan salah satunya dengan kegiatan belajar. Belajar adalah kegiatan yang menghasilkan kecerdasan. Pengetahuan dan

wawasan berfikir yang lebih luas dapat diperoleh dengan belajar. Tingkatan pengetahuan dibagi menjadi 6 yaitu tahu, memahami, aplikasi analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>7</sup>

Pengertian perilaku dalam biologi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas masing-masing tiap individu yang dilakukan oleh seluruh makhluk (*organisme*) yang hidup di muka bumi, termasuk hewan dan tumbuhan. Perilaku pada manusia sendiri adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh manusia yang dapat diamati secara langsung maupun secara tidak langsung. Terdapat beragam kegiatan yang termasuk dalam perilaku manusia antara lain adalah menulis, menangis, belajar, membaca, bersepeda, makan, bekerja, memasak, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Penelitian ini dilakukan di Dusun Plakaran Kidul Kecamatan Banguntapan Bantul. Informasi mengenai COVID-19 dan juga informasi pencegahan penyebaran COVID-19 berupa 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas) yang diberikan pemerintah sudah tersebar luas di seluruh lapisan masyarakat termasuk di Dusun Plakaran kecamatan Banguntapan Bantul, baik melalui media masa berupa media elektronik, media konvensional, maupun media sosial. Namun demikian masih terdapat beberapa masyarakat Dusun Plakaran Kecamatan Banguntapan Bantul, yang terkonfirmasi positif COVID-19 bahkan sampai meninggal dunia. Sampai dengan Agustus 2021 masyarakat yang pernah

terkonfirmasi COVID-19 di Dusun Plakaran berjumlah orang dan yang meninggal berjumlah 6 orang.

## METODE

Penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan perilaku masyarakat tentang COVID-19 di Dusun Plakaran Kecamatan Banguntapan Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut masyarakat Dusun Plakaran yang memiliki KTP dan berdomisili di Dusun Plakaran dengan rentang usia 17- 65 tahun, bisa membaca dan menulis serta bersedia menjadi responden. Sampel dalam penelitian ini 120 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability* berupa *purposive sampling* dengan cara mengambil sampel yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti.<sup>9</sup>

Prosedur pengambilan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan nilai validitas  $>0,361$  dan nilai reliabilitas 0,753. Kuesioner tersebut terdiri dari 20 buah pernyataan yang terdiri dari 10 buah pernyataan pengetahuan tentang COVID-19 dan 10 buah pernyataan untuk perilaku terhadap COVID-19. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel terbuka. Pengelolaan data hasil kuesioner menggunakan analisi *scoring* dengan setiap jawaban responden untuk pernyataan

*favorable* yang benar diberikan nilai 1 untuk pernyataan yang salah diberikan nilai 0, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* yang benar diberikan nilai 0 dan salah diberikan nilai 1. Analisis data yang digunakan adalah uji analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dengan distribusi frekuensi analisis bivariat menggunakan uji Spearman.

## HASIL

Data yang didapatkan berupa data distribusi karakteristik responden dari berbagai indikator mulai dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, pekerjaan, riwayat COVID-19, dan sumber informasi.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa mayoritas masyarakat Dusun Plakaran berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61 orang (50,8%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang (49,8%). Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan SMA/SMK yang menjadi mayoritas yaitu sebanyak 46 responden (38,3%) dari total keseluruhan responden, kemudian dengan latar belakang pendidikan SMP menjadi nomor dua terbanyak dengan jumlah 22 responden (18,3%), responden dengan latar belakang pendidikan S1/D4 sebanyak 24 orang (20%), responden yang tidak memiliki latar pendidikan sebanyak 13 orang (10,8%), dan responden yang dengan latar belakang pendidikan S2 sebanyak 7 orang (5,8%). Latar belakang pendidikan lainnya menjadi minoritas responden yaitu sebanyak 4 orang (3,3%).

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	61	50,8%
Perempuan	59	49,2%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	13	10,8%
SMP	22	18,3%
SMA/SMK	46	38,3%
D3	4	3,3%
D4/S1	24	20%
S2	7	5,8%
Lainya	4	3,3%
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	12	10%
21-30 tahun	23	19,2%
31-40 tahun	34	28,3%
41-50 tahun	24	20%
>50 tahun	27	22,5%
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	10	8,3%
Wiraswasta	29	24,2%
Buruh	30	25%
Karyawan swasta	23	19,2%
Lainya	28	23,5%
<b>Status Pernikahan</b>		
Menikah	88	73,3%
Belum Menikah	32	26,7 %
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

**Tabel 2.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat COVID-19 dan Sumber Informasi

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Riwayat COVID-19</b>		
Ya	49	40,8%
Tidak	71	59,2%
<b>Sumber Informasi</b>		
Media cetak	24	20%
Media elektronik	77	64,2%
Tenaga Kesehatan	13	10,8%
Keluarga/teman	6	5%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

Distribusi karakteristik berdasarkan usia memperlihatkan bahwa rentang usia tertinggi adalah pada usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 34 orang (28,3%), usia >50 tahun 27 orang

(22,5%), usia 41-50 tahun 24 orang (20%), usia 21-30 tahun 23 orang (19,2%) serta usia <20 tahun 12 orang (10%). Distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat

dilihat untuk jenis pekerjaan mayoritas dari masyarakat dusun plakaran adalah buruh yaitu sebanyak 30 orang (25%). Untuk masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 29 orang (24,2%), untuk masyarakat yang bekerja masuk dalam kategori lainya (petani, belum bekerja, pensiunan, dan lain-lain) sebanyak 28 orang (23,8%), untuk masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 23 orang (19,2%) dan masyarakat yang bekerja sebagai PNS menjadi kelompok minoritas yaitu sebanyak 10 orang (8,3%). Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan adalah sebagian besar masyarakat Dusun Plakaran sudah menikah yaitu sejumlah 88 orang (73,3%) dan yang belum menikah 32 orang (26,7%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan riwayat COVID-19 baik pada responden maupun keluarga yang tinggal serumah dengan

responden sebanyak 71 orang (59,2%) responden yang tidak memiliki riwayat COVID-19 sedangkan responden yang memiliki riwayat COVID-19 baik pada responden maupun keluarga responden sebanyak 49 orang (40,8%). Distribusi responden berdasarkan sumber informasi tentang COVID-19 paling banyak diperoleh dari media elektronik seperti televisi, *handphone*, radio, dan berbagai media elektronik lainnya sebanyak 77 responden (64,2%), untuk responden yang memperoleh informasi tentang COVID-19 dari media cetak seperti koran sebanyak 24 responden (20%), responden yang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, dan tenaga kefarmasian sebanyak 13 responden (10,8%), dan sumber informasi dari keluarga atau teman dengan jumlah responden paling sedikit sebanyak 6 orang (5%).

**Tabel 3.** Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Responden

<b>Karakteristik</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	26	21,7%
Cukup	78	65%
Kurang	16	13,3%
<b>Perilaku</b>		
Baik	30	21,7%
Cukup	25	54,2%
Kurang	65	13,3%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang COVID-19 di Dusun Plakaran Kecamatan Banguntapan Bantul diperlihatkan pada Tabel 3. Tingkat pengetahuan tertinggi pada kategori cukup

yaitu sebanyak 65 responden (54,2%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (25,0%), dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik hanya 25 responden (20,8%). Tingkat perilaku

masyarakat Dusun Plakaran Kecamatan Banguntapan Bantul pada kategori baik sebanyak 25 (21,7%), kategori cukup

sebanyak 65 (54,2%), dan kategori kurang sebanyak 30 (13,3%).

**Tabel 4.** Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Perilaku						Jumlah	%	p-value
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%			
<b>Baik</b>	9	7,5	14	11,7	2	1,7	25	20,8	0,007
<b>Cukup</b>	16	13,3	40	33,3	9	7,5	65	54,2	
<b>Kurang</b>	1	0,8	24	20	5	4,2	25	25	
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>21,7</b>	<b>78</b>	<b>65</b>	<b>16</b>	<b>13,3</b>			

Tabel 4 memperlihatkan hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku responden. Responden dengan pengetahuan baik dan perilaku baik sebanyak 9 (7,5%), responden dengan pengetahuan baik perilaku cukup sebanyak 14 (11,7%), responden dengan pengetahuan baik perilaku kurang sebanyak 2 (1,7%). Responden dengan pengetahuan cukup perilaku baik sebanyak 16 (13,3%), responden dengan pengetahuan cukup perilaku cukup sebanyak 40 (33,3%), responden dengan pengetahuan cukup perilaku kurang sebanyak 9 (7,5%). Responden dengan pengetahuan kurang perilaku baik sebanyak 1 (0,8%), responden dengan pengetahuan kurang perilaku cukup sebanyak 24 (20%), responden dengan pengetahuan kurang perilaku kurang sebanyak 5 (4,2%). Hasil uji korelasi menggunakan uji bivariat rumus korelasi Spearman memberikan nilai  $p=0,007$ .

## DISKUSI

Tabel 1 memperlihatkan bahwa mayoritas masyarakat Dusun Plakaran berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61 orang

(50,8%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang (49,8%) hal tersebut sesuai dengan data kependudukan yang ada di Kelurahan Baturetno yang menyatakan bahwa penduduk Dusun Plakaran lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan SMA/SMK yang menjadi mayoritas yaitu sebanyak 46 responden (38,3%) dari total keseluruhan responden, kemudian dengan latar belakang pendidikan SMP menjadi nomor dua terbanyak dengan jumlah 22 responden (18,3%), adapun responden dengan latar belakang pendidikan S1/D4 sebanyak 24 orang (20%), untuk responden yang tidak memiliki latar pendidikan sebanyak 13 orang (10,8%), dan responden yang dengan latar belakang pendidikan S2 sebanyak 7 orang (5,8%) dan latar belakang pendidikan lainnya menjadi minoritas responden yaitu sebanyak 4 orang (3,3%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mujiurrahman, *et al.* yang menyatakan bahwa kriteria pendidikan

terakhir masyarakat di dusun potorono kabupaten Bantul mayoritas pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 59 orang (56,7%).<sup>10</sup> Selain melalui pendidikan formal pengetahuan bisa diperoleh dari orang lain antara lain keluarga, teman, tenaga kesehatan selain itu bisa juga didapatkan dari media cetak (majalah, koran, leaflet, buletin) dan media elektronik (televisi, radio, *handphone*). Seseorang dengan pendidikan rendah bukan berarti memiliki pengetahuan yang kurang hal ini dikarenakan pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal tetapi bisa melalui pengalaman.<sup>11</sup>

Distribusi karakteristik berdasarkan usia menunjukkan bahwa rentang usia tertinggi adalah pada usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 34 orang (28,3%), usia >50 tahun 27 orang (22,5%), usia 41-50 tahun 24 orang (20%), usia 21-30 tahun 23 orang (19,2%) serta usia < 20 tahun 12 orang (10%). Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut adalah bahwa masyarakat Dusun Plakaran memiliki rentang usia tertinggi 31-40 tahun dan rentang usia yang paling sedikit adalah <20 tahun yaitu sebanyak 12 orang (10%). Usia dapat memengaruhi pengetahuan seseorang, dengan meningkatnya usia maka semakin banyak pengalaman yang didapat sehingga pengetahuan semakin membaik, namun kemampuan mengingat akan menurun seiring dengan bertambahnya usia menjelang usia lanjut.<sup>12</sup> Distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat untuk jenis pekerjaan mayoritas dari masyarakat Dusun Plakaran adalah buruh yaitu sebanyak 30

orang (25%) data ini sesuai dengan hasil informasi yang diperoleh dari ketua RT 01 dan 02 Dusun Plakaran Kidul yang menyatakan bahwa masyarakat Dusun Plakaran mayoritas buruh terutama buruh tani hal ini bisa dilihat dari lingkungan sekitar Dusun Plakaran yang masih didominasi oleh persawahan. Masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 29 orang (24,2%), didukung dengan lokasi Dusun Plakaran yang berada di dekat pasar rakyat Ngipik. Masyarakat yang bekerja dalam kategori lainnya (petani, belum bekerja, pensiunan, dan lain-lain) sebanyak 28 orang (23,8%), masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 23 orang (19,2%), dan masyarakat yang bekerja sebagai PNS menjadi kelompok minoritas yaitu sebanyak 10 orang (8,3%). Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Dusun Plakaran sudah menikah yaitu sejumlah 88 orang (73,3%) dan yang belum menikah 32 orang (26,7%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan riwayat COVID-19 pada responden maupun keluarga yang tinggal serumah dengan responden sebanyak 71 orang (59,2%) responden yang tidak memiliki riwayat COVID-19, sedangkan yang memiliki riwayat covid-19 pada responden maupun keluarga responden sebanyak 49 orang (40,8%). Kesimpulannya adalah bahwa sebagian besar masyarakat Dusun Plakaran tidak memiliki riwayat COVID-19. Distribusi responden berdasarkan sumber informasi tentang COVID-19 paling banyak diperoleh dari media elektronik seperti



televisi, *handphone*, radio serta berbagai media elektronik lainnya sebanyak 77 responden (64,2%), untuk responden yang memperoleh informasi tentang COVID-19 dari media cetak seperti koran sebanyak 24 responden (20%), responden yang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bisan dan tenaga kefarmasian sebanyak 13 responden (10,8%), dan sumber informasi dari keluarga atau teman dengan jumlah responden paling sedikit sebanyak 6 orang (5%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nidaa Izati, bahwa responden yang memperoleh informasi seputar COVID-19 dari media *online* sebesar 70%, dari TV 27%, dari media cetak 2%, dan dari radio 1%.<sup>13</sup> Masyarakat umum memperoleh informasi seputar COVID-19 dari media online berupa sosial media.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 di Dusun Plakaran Kecamatan Bangutapan Bantul terlihat pada Tabel 3. Tingkat pengetahuan tertinggi pada kategori cukup yaitu sebanyak 65 responden (54,2%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (25,0%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik hanya 25 responden (20,8%). Data tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa masyarakat Dusun Plakaran memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muijburrahman, *et al.* dengan hasil tingkat pengetahuan sebagian besar responden berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 86 orang (82,7%), kategori cukup 18 orang (17,3%) serta tidak ada responden

dengan tingkat pengetahuan kurang (0%).<sup>10</sup>

Data tingkat perilaku masyarakat Dusun Plakaran Kecamatan Bangutapan Bantul juga terlihat pada Tabel 3. Kategori baik sebanyak 25 (21,7%), kategori cukup sebanyak 65 (54,2%), kategori kurang sebanyak 30 (13,3%). Tingkat perilaku yang tertinggi pada masyarakat Dusun Plakaran Kecamatan Bangutapan Bantul yaitu pada kategori cukup. Data tersebut menggambarkan kurangnya kesadaran beberapa warga terhadap kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan, beberapa masyarakat masih menganggap bahwa protokol kesehatan hanya dilakukan saat berada di luar lingkungan. Hasil dari penelitian ini hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, *et al.* yang mendapatkan bahwa tingkat perilaku masyarakat Indonesia terhadap pencegahan COVID-19 di Indonesia dengan *social distancing* pada kategori baik sebesar 93%.<sup>14</sup> Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat beberapa faktor yang memengaruhi. Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku salah satunya adalah faktor penguat (*reinforcing factors*). Sikap dari tokoh agama, tokoh masyarakat, maupun petugas kesehatan memengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat. Kurangnya penegasan dalam melakukan pengawasan terhadap masyarakat di dusun plakaran menjadikan beberapa masyarakat lalai untuk mentaati protokol kesehatan dan pencegahan penyebaran COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muijburrahman, *et al.* yang menunjukkan hasil

untuk perilaku pencegahan sebgaaian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 53 responden (51,0%) dan sebagian kecil dalam kategori kurang yaitu sebanyak 6 responden (5,8%).<sup>10</sup>

Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan selalu mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer setelah memegang benda-benda di tempat umum, taat menggunakan masker bila berada di tempat umum (pasar, terminal, tempat ibadah), selalu menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain saat berada di luar rumah, saat berpergian dan tidak bersentuhan atau salaman dengan oranglain. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut.<sup>15</sup>

Tabel 4 memperlihatkan hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Dusun Plakaran Kecamatan Banguntapan Bantul. Data hubungan pengetahuan dan perilaku menggunakan uji bivariat yaitu analisis data untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam uji bivariat adalah korelasi Spearman. Data responden dengan pengetahuan baik dan perilaku baik sebanyak 9 (7,5%), responden dengan pengetahuan baik perilaku cukup sebanyak 14 (11,7%), responden dengan pengetahuan baik perilaku

kurang sebanyak 2 (1,7%). Responden dengan pengetahuan cukup perilaku baik sebanyak 16 (13,3%), responden dengan pengetahuan cukup perilaku cukup sebanyak 40 (33,3%), responden dengan pengetahuan cukup perilaku kurang sebanyak 9 (7,5%). Responden dengan pengetahuan kurang perilaku baik sebanyak 1 (0,8%), responden dengan pengetahuan kurang perilaku cukup sebanyak 24 (20%), responden dengan pengetahuan kurang perilaku kurang sebanyak 5 (4,2%). Hasil uji korelasi menggunakan uji bivariat rumus korelasi spearman  $p=0,007$  (nilai  $p<0,05$ ) dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat Dusun Plakaran Kecamatan Banguntapan Bantul terhadap COVID-19. Hasil ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Muijburrahman, *et al.* yang menunjukkan hasil nilai  $p=0,001$  dan nilai  $p\ alpha=0,05$ , sehingga nilai  $p\ value < p\ alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ).<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini dilakukan oleh Purnamasari dan Raharyani bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang COVID-19 dengan nilai  $p=0,047$ .<sup>16</sup>

## SIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan simpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat

pengetahuan dan perilaku tentang COVID-19 pada masyarakat Dusun Plakaran Kecamatan Banguntapan Bantul. Semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik perilaku tentang COVID-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Guner R, Hasanoglu I, Aktas F. Covid-19 prevention and control measures in community. *Turkish J Med Sci.* 2020;21(50):571–7.
2. Kemenkes RI. Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19). *Gemas.* 2020; 115-0.
3. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. COVID-19 Infografis. 2020 [Internet]. [cited 2021 Jul 18]. Available from: <https://covid19.go.id/>
4. Buana RD. Analisis perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. *J Sos dan Budaya Syar'i.* 2020;7(3):226-217.
5. Purwoko S, Supinganto A, Kusriani I, Musoddaq MA. Disparity in Weekly Number of Co Disparitas jumlah kasus mingguan Covid-19 di Kabupaten Magelang: studi ekologi dengan analisis spasial temporal. *Bali Med J.* 2021;8(4):419–26.
6. Sukesih, Usman, Budi S, Sari DNA. Pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang pencegahan covid-19 di Indonesia. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.* 2020;11(2):258-64.
7. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
8. Adventus M, Jaya IMM, Mahendra D. Buku ajar promosi kesehatan [book on internet]. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia Jakarta; 2019 [cited 2021 june 9]. Available from: <http://repository.uki.ac.id/2759/1/Bukumodulpromosikesehatan.pdf>
9. Sugiyono PM. *Metode penelitian kesehatan.* Bandung: Alfabeta; 2020.
10. Muijburrahman M, Riyadi ME, Ningsih MU. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID- 19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu.* 2020;22.
11. Notoatmodjo S. *Metodologi penelitian kesehatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2012.
12. Budiman A. *Kapita selekta kuesioner: Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika; 2013.
13. Nidaa I. Gambaran pengetahuan masyarakat Pekalongan tentang Covid-19. *J Litbang Kota Pekalongan.* 2020;182.
14. Yanti B, Mulyadi E, Wahiduddin W, Novika RGH, Arina YMDA, Martani NS, Nawan N. Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of COVID-19 in indonesia. *Indones J Heal Adm (Jurnal Adm Kesehat Indones.* 2020;8:14-4.
15. Ahmadi. *Kesehatan masyarakat teori dan aplikasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2013.
16. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid -19. *Living Islam J Islam Discourses.* 2020;3(1):125.